

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Adinda Tsummakuntum Chasanah

Adindatsumma28@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance. While, GCG was measured by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, and committee audit. Moreover, CSR was measured by Corporate Social Responsibility Index (CSRDI). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 72 samples from 12 Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 6 years (2013-2018) observation. Additionally, the research was quantitative. In addition, the data analysis technique used classical assumption test and multiple linear regression. According to the research result, it concluded GCG which managerial ownership, independent commissioner, and audit committee had significant effect on financial performance which reflected on ROA. In contrast, institutional ownership had positive but significant effect on financial performance. In addition, Corporate Social Responsibility (CSR) had positive but insignificant effect on financial performance (ROA).*

*Keyword: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan mekanisme *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* (GCG) diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Untuk *corporate social responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRDI). Metode penelitian sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria - kriteria yang telah disesuaikan dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Berdasarkan pada metode pemilihan sampel tersebut diperoleh 72 sampel yang terdiri dari 12 perusahaan dalam sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 (enam) periode yaitu pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa dari mekanisme *good corporate governance* (GCG) yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercermin dalam *return on assets* (ROA), sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. pada mekanisme *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan (ROA).

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang di dunia, terdapat banyak perusahaan dengan segala macam sektor yang mendukung perkembangan Indonesia termasuk salah satunya adalah pada sektor *Food And Beverage*. Sektor *Food And Beverage* adalah suatu industri yang membantu perkembangan suatu perusahaan pada negara yang memiliki situasi ekonomi kurang kondusif seperti negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman berskala menengah besar mulai memiliki strategi jangka panjang pada industri sekitar 3% hingga 5% dengan memilih untuk

memangkas margin atau pendapatan dibandingkan dengan menaikkan harga sehingga membuat melemahnya rupiah dan terjadinya situasi ekonomi yang kurang kondusif, sedangkan untuk perusahaan makanan dan minuman skala kecil atau rumah tangga pada industri mulai menaikkan harga pokok yang membuat terjadinya daya tahan yang tidak bagus, dan tidak sekuat dengan perusahaan yang berskala menengah besar tetapi perusahaan industri makanan berskala menengah besar dan kecil pada Indonesia memiliki populasi yang meningkat setiap tahun sekitar 4 juta yang bergantung dari besar komponen nilai impor yang digunakan.

Selain nilai impor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada sektor *Food And Beverage* terdapat nilai ekspor juga yang mempengaruhinya. Kinerja pada nilai ekspor membuka peluang baru untuk bersaing di pasar internasional. Berdasarkan data nilai ekspor negara Indonesia mencapai US\$ 11,5 miliar. Jumlah ini meningkat dibandingkan 2016 yang mencapai US\$ 10,43 miliar. Perusahaan berskala menengah besar dan berskala kecil memiliki strategi baru untuk menciptakan inovasi di dalam sektor tersebut dengan menggunakan model bisnis baru dan dengan berbasis digital yang dapat mencapai efisiensi dan peningkatan kualitas pada produk dalam negeri.

Merujuk pada penelitian Setiawan (2015) Perkembangan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis antara perusahaan satu dengan yang lainnya yang kompetitif menurut pembisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Industri makanan dan minuman adalah industri yang dibutuhkan oleh masyarakat dan selalu ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia maupun di negara lainnya. Sumber pembiayaan untuk perusahaan makanan dan minuman di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, Agar dapat memenangkan persaingan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri.

Merujuk pada penelitian Nurhayati dan Medyawati (2012) Persaingan produk luar negeri pada era pasar bebas, kegiatan bisnis mulai dituntut untuk mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis yaitu dengan prinsip – prinsip tata kelola yang baik, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem ekonomi pasar yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada perusahaan atau organisasi (*stakeholders*), termasuk didalamnya adalah pemegang saham (*shareholders*), pemberi pinjaman (*lenders*), karyawan (*employees*), pejabat tertinggi (*executives*), pemerintah (*government*), pelanggan (*customers*), dan *stakeholders* yang lain. Negara luar Indonesia seperti negara Thailand, Filipina, Singapura, dan Malaysia untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, negara tersebut memiliki tata kelola yang baik untuk perusahaan di negara tersebut. Penerapan tata kelola (GCG) yang baik adalah dengan menggunakan aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik. Penerapan GCG di Indonesia saat ini relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN, Tetapi Indonesia masih mampu mengolah tata kelola yang baik pada kawasan ASEAN. Penggunaan penilaian laporan tahunan yang didukung GCG yang akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya kepercayaan investor, pada akhirnya bisa mendorong investasi baik dari investor dalam negeri maupun investor asing melalui beragam produk pasar modal di Indonesia maupun melalui investasi langsung.

Merujuk pada penelitian Nurlala dan Islahuddin (2008) Perusahaan dalam negeri maupun luar negeri semakin menyadari pentingnya pertanggung jawaban. Bentuk dari pertanggung jawaban pada perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan

kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Pada pasal 74 Undang - Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam dengan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bentuk ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Pada perusahaan dalam negeri memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di luar negeri. Terbukti dengan adanya riset yang melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Keempat negara memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tidak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi. Sebagai perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memberikan perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. Penglihatan dari kualitasnya, praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan-perusahaan Singapura dan Thailand dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia. Riset memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. Riset menyatakan bahwa CSR dibutuhkan dalam perusahaan untuk mengelola ekonomi, lingkungan, dan sosial pada perusahaan dalam membangun kepentingan keuntungan yang ada pada perusahaan tersebut.

Merujuk pada penelitian Pertiwi dan Pratama (2012:120) Mengukur keuntungan pada perusahaan akan membantu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki efektivitas dan efisien untuk perusahaan agar mencapai tujuannya. Efektivitas memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapai tujuan yang ditetapkan pada perusahaan. pada dasarnya kinerja keuangan akan mengalami naik dan turun. Dengan adanya perubahan hasil maka pengukuran kinerja keuangan akan memperbaiki hasil tersebut dan akan menghasilkan pencapaian yang dapat menguntungkan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan pada setiap periode waktu tertentu yang bermanfaat untuk pencapaian perusahaan sebab, akan mengetahui hasil informasi dan untuk pengambilan keputusan serta menciptakan nilai perusahaan sendiri kepada *stakeholders*. Banyak hal yang menjadikan kinerja keuangan sebagai patokan pada suatu perusahaan, penggabungan kinerja keuangan dengan menggunakan tata kelola agar menjadikan perusahaan tersebut lebih memiliki kekuatan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya dan penggabungan dengan memiliki pertanggung jawaban agar masyarakat percaya bahwa perusahaan tersebut melakukan kewajibannya serta penggabungan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) dengan mengelola hasil aset dan modal yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Verial (2016), Pranata (2007) dan Hastuti (2005) menyatakan bahwa menemukan pengaruh positif signifikan antara GCG terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2008) tidak menemukan pengaruh positif signifikan pada GCG terhadap kinerja keuangan. Penerapan GCG dapat membantu pelaksanaan CSR.

Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Zuraedah (2010) dan Dahli (2008) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada CSR terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Saftri (2012), Monika (2008), dan Fauzi (2007) menyatakan bahwa tidak ada signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food And Beverage* ?

## TINJUAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

### *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Hamdani (2016 : 6) dalam perusahaan tidak hanya memastikan proses pengelolaan manajemen dapat berjalan dengan efisien. Namun diperlukan instrumen baru untuk membantu berjalannya manajemen yang baik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Kementerian BUMN sesuai Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 (2016:3) menyatakan tentang penerapan tata kelola persahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, disebutkan bahwa GCG adalah prinsip - prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang - undangan dan etika berusaha. Menurut *World Bank* (2016:2) menyatakan pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah - kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber - sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Fahmi (2014:81) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Menurut Ernawan (2016:160) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai - nilai etika, dengan memenuhi kaidah - kaidah dan keputusan hukum dan menjunjung tinggi harkat manusia, masyarakat, dan lingkungan.

**PENELITIAN TERDAHULU**

Hermawan dan Maf’ulah (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gabriel (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance* (IICG) Periode 2011 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap Kinerja keuangan Dengan ROA dan Tobin’s-Q, sedangkan jika diukur dengan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan.

Komang *et al.*, (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung.

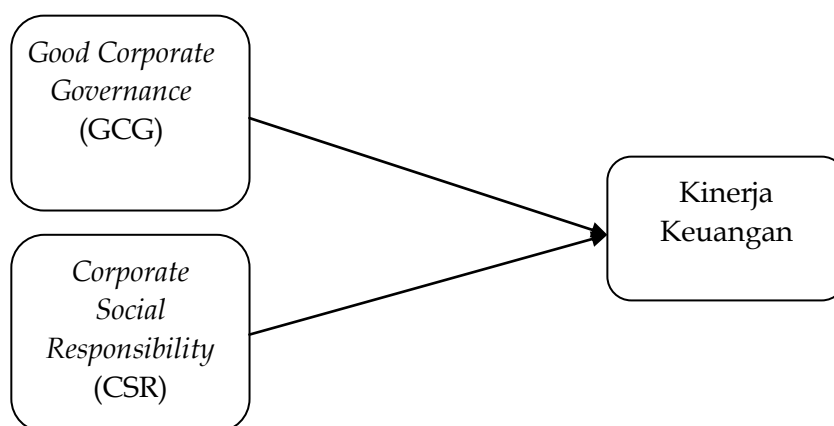
Eldy (2011) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) PERSERO Unit Usaha Baturaja menunjukkan bahwa variabel Likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, solvabilitas dengan perhitungan *debt to assets ratio* menggambarkan cukup berpengaruh akan tetapi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh, bila dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat berpengaruh signifikan dengan standart rasio.

Nurchayani dan Rustam (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Candryanthi dan Saputra (2013) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan CSDI Pertambangan di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE dan berpengaruh negatif terhadap NPM.

**RERANGKA KONSEPTUAL**

Rerangka konseptual menjelaskan mengenai hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti dan menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan tersebut maka kerangka dari peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Wuryanti dan Siti (2015) GCG merupakan sistem pengawasan dan keseimbangan baik internal maupun eksternal kepada perusahaan. faktor yang menjadikan pengaruh antara GCG terhadap kinerja keuangan yaitu dengan menjadikan prinsip dasar sebagai tujuan untuk memajukan kinerja keuangan pada perusahaan, semakin baik GCG pada perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan yang ada pada perusahaan, karena GCG adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi beberapa hubungan kepada manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan setyan, dkk (2013) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan peningkatan kinerja yang akan menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Ernawan (2016:160) Pada perusahaan CSR dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan laba atau keuntungan (*profit*), tetapi juga untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat (*people*) sekitar perusahaan dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), sehingga tercapainya kewajiban untuk kepentingan sosial. Kinerja keuangan perusahaan dikelola dan dapat dilihat dari laporan keuangan dalam perusahaan. kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) . penelitian terdahulu yang dilakukan Canrayanthi dan Saputra (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CSR yaitu sebagai variabel yang memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan peningkatan kinerja yang akan menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Corporative Research* ) yaitu tipe penelitian *ex post facto* yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih serta tipe penelitian yang mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Sehingga peneliti membuktikan dengan menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Corporative Research*) menguji hubungan antara : *good corporate governance, corporate social responsibility, profitabilitas* terhadap kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, statistik, dan terencana serta terstruktur. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 sampai dengan periode 2018 yang berjumlah 25 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan *Food and Beverage*, yaitu PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, maka data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang masing-masing perusahaan di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan audit atau pengecekan laporan keuangan tahunan perusahaan, ringkasan kinerja perusahaan, serta data pasar dari sumber data yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Dalam Penelitian ini sumber data dapat diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### Variabel dan definisi operasional variabel

#### Variabel Dependen Kinerja

kinerja keuangan adalah hasil atau gambaran keberhasilan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan serta dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Jika laba perusahaan tinggi maka Kinerja keuangan dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudhiastuti (2006:258) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu pilar utama dengan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah - kaidah yang wajib dipenuhi, untuk menciptakan perusahaan yang dapat mendorong kinerja sumber - sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Untuk mengukur GCG dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

##### a. Komisaris Independen

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012) Komisaris Independen dapat diukur melalui perhitungan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), rumusnya sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota komisaris independen}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Menurut Widarjo (2010:25) Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing. Untuk mengukur Kepemilikan Institusional dapat menggunakan rumus (Masdupi, 2005:200) yaitu :

$$INST = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sonya Majid ( 2016 : 4 ) Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus (Amri, 2011) sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer, dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Menurut Ketua Bapepam pada lampiran keputusan Nomor : Kep-29/PM/2004 Komite Audit adalah anggota komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, salah satu tugasnya adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian *intern* dan komite audit juga bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pengukuran Dewan Audit dapat menggunakan perhitungan (Pujiningsih, 2011) sebagai berikut :

*ukuran dewan komisaris* = jumlah anggota dewan komisaris

*Corporate Social Responsibility (CSR)* : merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sebuah perusahaan yang ada di dalam laporan tahunan. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dihitung berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI yaitu Indikator kinerja ekonomi, Indikator kinerja lingkungan, Indikator kinerja tenaga kerja, Indikator kinerja sosial, Indikator Hak Asasi Manusia dan Indikator kinerja produk, didalam indikator-indikator tersebut terdapat penjelasan sejumlah 78 *item*. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan rumus yang berpedoman pada GRI yaitu sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclousuer Index*.

$X_{ij}$  : Dummy Variabel;

1 : Jika 1 *item* diungkapkan,

0 : Jika 1 *item* tidak diungkapkan,  
dengan demikian  $0 \leq CSRDI \leq 1$

$N_j$  : Jumlah item untuk Perusahaan  $j$ ,  $n_j \leq 78$



## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif memiliki tujuan agar variabel - variabel dapat mempengaruhi tata kelola yang ada pada perusahaan (GCG), dan dengan mempengaruhi tanggungjawab sosial pada perusahaan (CSR) yang dapat mengenai variabel kinerja keuangan. Data yang akan digunakan untuk penelitian adalah dengan penggunaan aplikasi SPSS, yang akan memberikan informasi untuk sebuah kesimpulan yang memperlihatkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi.

### Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:211), analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur atau menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat pada ketiga variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG ) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model persamaan regresinya dapat dirumuskanyaitu sebagai berikut :

$$KK = a + \beta_1 KM + \beta_2 KS + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \beta_5 CS$$

Keterangan :

KK = Kinerja keuangan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi untuk masing - masing variabel bebas

KI = Komisaris Independen

KS = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

CS = *Corporate Social Responsibility*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pendekatan grafik adalah salah satu cara untuk melihat uji normalitas dari grafik histogram yang memperbandingkan data observasi dengan distribusi. Metode pendekatan grafik dapat membentuk distribusi normal dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pendekatan grafik memiliki dasar analisis untuk pengambilan keputusan yaitu : (1) Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas dengan adanya penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Distribusi normalitas akan mendekati bahkan akan berbentuk seperti lonceng, (2) Model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas dengan tidak adanya penyebaran di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Distribusi normalitas tidak akan mendekati bahkan tidak berbentuk seperti lonceng, (3) Pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yaitu Pendekatan *kolmogorov smirnov* digunakan untuk mendeteksi asumsi normalitas secara statistik. Pendekatan ini lebih sederhana dan tidak adanya

perbedaan persepsi. Menurut Ghozali (2011:32) hipotesis dalam pendekatan *kolmogorov smirnov* yaitu sebagai berikut : (a) Distribusi akan terlihat normal apabila  $> 0,05$  pada profitabilitasnya, (b) Distribusi akan terlihat tidak normal apabila  $< 0,05$  pada profitabilitasnya.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Ghozali (2018:107) dapat di lihat (1) Jika nilai TOL (*Tolerance*)  $\geq 0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinier. (2) Jika nilai TOL (*Tolerance*)  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen yang lain (terjadi multikolinier).

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini. Penggunaan uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan data observasi. Menentukan uji autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut : (a) Apabila angka *Durbin-Watson* dibawah -2 maka korelasi positif, (b) Apabila angka *Durbin-Watson* ada di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak adanya korelasi atau autokorelasi, (c) Apabila angka *Durbin-Watson* diatas +2 maka korelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menuji terjadinya model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan satu lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat melihat grafik plot antara nilai prediksivariabel dependen (variabel terikat) ialah ZPRED dan residual SRESID. Pada grafik *scatterplot* dapat melihat ada ataupun tidaknya pola antara ZPRED dengan SRESID. Dasar analisis pada uji heteroskedastisitas yaitu : (1) Jika membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar setelahnya menyempit, maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak membentuk pola tertentu yang jelas seperti titik - titik yang menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan

#### Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki dasar untuk menunjukkan bahwa variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh kepada variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan model. Pengujian signifikansi pada uji statistik F yaitu  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan pada uji statistik F sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) berarti simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (2) Sedangkan apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan) berarti simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering disebut dengan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel yang terikat. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Menurut Ghazali (2018:95), menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 (semakin besar nilai R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika R<sup>2</sup> (semakin kecil nilai R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah. Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi (R) dan determinasi (R<sup>2</sup>), maka akan dihitung menggunakan SPSS 25.

### Uji Hipotesis Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2018:98), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:93) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji hipotesis dengan data yang diperoleh dari hasil yang dikumpulkan pada definisi – definisi diatas sebagai proses untuk jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik. Perolehan hasil hipotesis dapat melalui pengambilan keputusan yang berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1) Hipotesis ditolak artinya variabel independen secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai uji t menunjukkan > 0,05. (2) Hipotesis diterima artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai uji t menunjukkan < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KM	72	.00	.35	.0346	.08025
KS	72	.33	.96	.6847	.19119
KI	72	.33	.67	.3886	.08877
KA	72	3.00	7.00	3.5694	.85294
CS	72	.03	.49	.1709	.09760
KK	72	.01	.66	.1190	.12090
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berikut ini interpretasi dari hasil uji analisis deskriptif berdasarkan pada Tabel 1 diatas, yaitu Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1190 dan standar deviasi sebesar 0,12090 dengan nilai minimum sebesar 0,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,66. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0346 dan standar deviasi sebesar 0,08025 dengan nilai minimum sebesar 0,000 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,35. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6847 dan standar deviasi sebesar 0,19119 dengan nilai minimum sebesar 0,33 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,96. Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3886 dan standar deviasi sebesar

0,08877 dengan nilai minimum sebesar 0,33 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67. Komisaris Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5694 dan standar deviasi sebesar 0,85294 dengan nilai minimum sebesar 3,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,00. *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1190 dan standar deviasi sebesar 0,12090 dengan nilai minimum sebesar 0,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,66.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai mengetahui seberapa besar pengaruh dari kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KS), komisaris independen (KI), komite audit (KA), dan *corporate social responsibility* (CS) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk penelitian. Model persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,096	,080		-1,193	,237
KM	,087	,136	,058	,664	,522
KS	,043	,058	,068	,736	,465
KI	,300	,122	,220	2,458	,017
KA	-,011	,014	-,078	-,773	,443
CS	-,225	,112	-,182	-2,004	,049

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 2 diatas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = - 0,096 + 0,087 KM + 0,043 KS + 0,300 KI + - 0,011 KA + - 0,225 CS$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

#### Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta  $\alpha$  pada penelitian adalah sebesar - 0,096 artinya apabila variabel yang ada dalam penelitian terdiri atas variabel KM, KS, KI, KA, CS, RE, NP, dan GP dengan nilai koefisien sebesar 0 maka, nilai konstanta  $\alpha$  kinerja keuangan pada perusahaan akan sebesar - 0,096.

#### Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

Nilai koefisien pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,087 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan positif (serikat) pada variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan pada perusahaan. pada hasil yang telah diidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai koefisien pada tingkat kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* akan naik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Nilai koefisien pada variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,043 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan positif (serikat) pada variabel kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan pada perusahaan. pada hasil yang telah diidentifikasi bahwa

semakin tinggi nilai koefisien pada tingkat kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan naik pada perusahaan sektor *food and beverage* akan naik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Koefisien Regresi Komisaris Independen**

Nilai koefisien pada variabel komisaris independen adalah sebesar 0,300 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan positif (serikat) pada variabel komisaris independen dengan kinerja keuangan pada perusahaan. pada hasil yang telah diidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai koefisien pada tingkat komisaris independen maka kinerja keuangan akan naik pada perusahaan sektor *food and beverage* akan naik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Koefisien Regresi Komite Audit**

Nilai koefisien pada variabel komite audit adalah sebesar - 0,011 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) pada variabel komite audit dengan kinerja keuangan pada perusahaan. pada hasil yang telah diidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai koefisien pada tingkat komite audit maka kinerja keuangan akan turun pada perusahaan sektor *food and beverage* akan naik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Koefisien Regresi Corporate Social Responsibility**

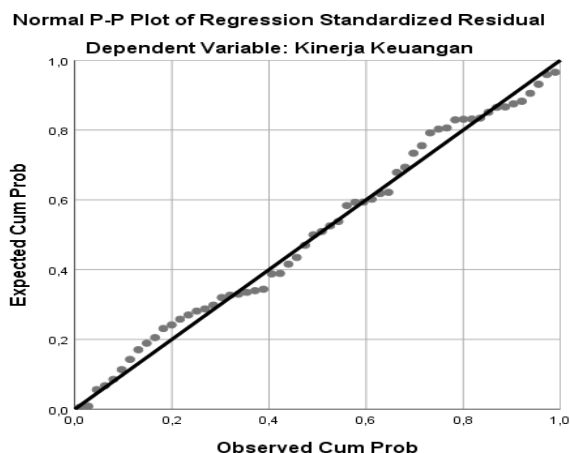
Nilai koefisien pada variabel *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar - 0,225 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) pada variabel *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan pada perusahaan. pada hasil yang telah diidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai koefisien pada tingkat *Corporate Social Responsibility* maka kinerja keuangan akan turun pada perusahaan sektor *food and beverage* akan naik di Bursa Efek

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan memenuhi analisis regresi linier berganda untuk pengujian asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik memiliki beberapa uji yang harus dilakukan yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dapat diuji menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik yang menggunakan normal *Probability Plot* dan uji statistik menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan *Probability Plot* sebagai berikut:



Gambar 3  
Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *Probability Plot* melalui *software* SPSS 25 terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa pola tersebut menunjukkan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0725
	Std. Deviation	,04119
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,098
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2019**

Berdasarkan Tabel 3 pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,074. Jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal sebanyak 60 data.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika Nilai TOL (*Tolerance*) > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinier. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 25 yang disajikan pada Tabel 4 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kepemilikan Manajerial	,737	1,256	bebas multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	,730	1,370	bebas multikolinieritas
Komisaris Independen	,832	1,230	bebas multikolinieritas
Komite Audit	,596	1,679	bebas multikolinieritas
Corporate Social Responsibility	,702	1,425	bebas multikolinieritas

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2019**

Dari hasil perhitungan multikolinieritas pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa data yang diteliti telah memenuhi syarat atau semua variabel independen (bebas) memiliki nilai *tolerance* (TOL) di bagian *coefficients* memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kepemilikan manajerial sebesar 1,256, untuk kepemilikan institusional sebesar 1,370, komisaris independen sebesar 1,230, untuk komite audit sebesar 1,679, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1,425. Dengan demikian penelitian pada uji multikolinieritas tidak memiliki bagian VIF lebih besar dari 10, sedangkan untuk nilai Tolerance kepemilikan

manajerial sebesar 0,737, untuk kepemilikan institusional sebesar 0,730, komisaris independen sebesar 0,832, untuk komite audit sebesar 0,596, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,702. Dengan demikian penelitian pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa ada adanya multikolinieritas antar variabel.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regreslinier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terdeteksi adanya autokorelasi didalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin-Watson* (D-W) yang terdapat pada tabel model summary. Nilai *Durbin-Watson* (D-W) dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam bentuk Tabel 5 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,298

a. Predictors: (Constant) KM, KS, KI, KA, CS

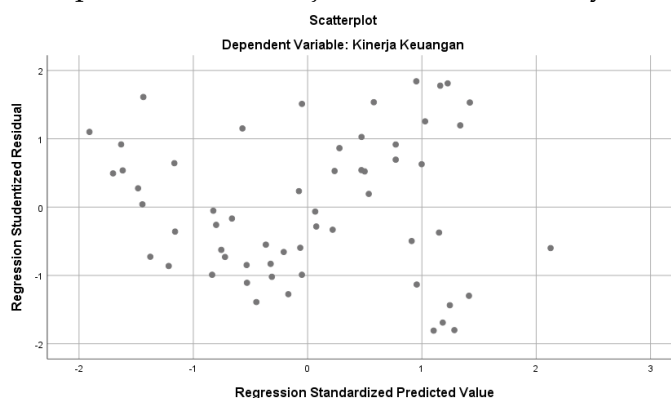
b. Dependent Variable KK

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2019**

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa data yang diteliti memenuhi syarat atau diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 2,298. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara -2 sampai +2. Dari hasil tersebut Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian, maka model regresi layak untuk digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterodkedastisitas bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, dengan pola yang berbeda diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heterodkedastisitas, sehingga semua model regresi yang dihasilkan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria dalam penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu :



**Gambar 4**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2019**

## Uji Kelayakan Model

### Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki dasar untuk menunjukkan bahwa variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh kepada variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan model. Pengujian signifikansi pada uji statistik F yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini adalah hasil uji *goodness of fit* yang diperoleh dari output SPSS 25 :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Goodness Of Fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	5	,005	3,796	,005 <sup>b</sup>
	Residual	,071	52	,001		
	Total	,097	57			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan melalui Tabel Anova, diperoleh Hasil data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  secara simultan kepada kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk menguji besarnya kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dapat dilihat dari nilai R square-nya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai mendeteksi angka 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Hasil uji koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 <sup>a</sup>	,267	,197	,03691	2,298

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *R square* memiliki nilai yaitu sebesar nilai sebesar 0,267 atau 26,7% menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu dengan tingkat signifikan 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ). Berikut adalah hasil dari pengolahan data uji t dengan menggunakan bantuan *software computer* SPSS 25 yaitu sebagai berikut :



**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,716	,478	
	Kepemilikan Manajerial	3,963	,000	Signifikan
	Kepemilikan Institusional Komisararis	-,426	,672	Tidak Signifikan
	Independen	2,461	,017	Signifikan
	Komite Audit	-5,219	,000	Signifikan
	Corporate Social Responsibility	1,504	,139	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tabel hasil uji kelayakan hipotesis maka dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut : (1) Pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan manajerial (KM) 0,00 yang dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan karena nilai variabel tersebut kurang dari 0,05 maka H0diterima dan untuk H1ditolak. (2) Pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan institusional (KS) 0,672 yang dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan karena nilai variabel tersebut lebih dari 0,05 maka H0ditolak dan untuk H1diterima. (3) Pengujian hipotesis pada variabel komisararis independen (KI) 0,017 yang dapat disimpulkan bahwa variabel komisararis independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan karena nilai variabel tersebut kurang dari 0,05 maka H0diterima dan untuk H1ditolak. (4) Pengujian hipotesis pada variabel komite audit (KA) 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan karena nilai variabel tersebut kurang dari 0,05 maka H0diterima dan untuk H1ditolak. (5) Pengujian hipotesis pada *corporate social responsibility* (CS) 0,139 yang dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan karena nilai variabel tersebut lebih dari 0,05 maka H0ditolak dan untuk H1diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki 4 indikator serta memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisararis independen, dan juga komite audit maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sonya Majid ( 2016 : 4 ) Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Berdasarkan pada hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,000 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

#### 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Widarjo (2010:25) Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan institusi tersebut dapat berupa pemerintah,

institusi swasta maupun asing. Berdasarkan pada hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki kepemilikan institusional sebesar 0,672 dengan nilai lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

### 3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012) Komisaris Independen dapat diukur melalui perhitungan proporsi Komisaris Independen. Berdasarkan pada hasil pengujian komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki komisaris independen sebesar 0,017 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan artinya bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

### 4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ketua Bapepam pada lampiran keputusan Nomor : Kep-29/PM/2004 Komite Audit adalah anggota komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, salah satu tugasnya adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian *intern* dan komite audit juga bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan pada hasil pengujian komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki komite audit sebesar 0,000 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan artinya bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Sayekti dan wondabio (2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengambilan keputusan perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dan mempertanggungjawabkan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan sekitar perusahaan. Berdasarkan pada hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,139 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan artinya bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab - bab penelitian sebelumnya maka akan bertujuan untuk melihat dan mengetahui dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan, dengan ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut : (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan ini cukup besar sehingga sebagai manajer dalam perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sebab sebagai kepemilikan institusional untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan yang akan digunakan adalah harga saham. Dengan demikian kepemilikan institusional akan berpengaruh. (3) Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sebab jumlah dari komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan dengan jumlah yang cukup tinggi. (4) Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sebab jumlah dari komite audit pada perusahaan dapat membantu menjalankan fungsi pengawasan dan juga

dapat berfungsi untuk pengendalian pada manajemen perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. (5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sebab adanya tanggapan pengungkapan CSR yang dilakukan investor, sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini yang dilakukan dengan berbagai keterbatasan penelitian, dan juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya kinerja keuangan pada perusahaan dari satu perusahaan terhadap perusahaan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki indikator yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah ada, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut : Dalam perusahaan dibidang *food and beverage* yang telah diteliti dengan beberapa hal ini untuk kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh direksi dan komisaris telah atau cukup baik, sehingga pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial mampu untuk meningkatkan laba kinerja keuangan yang ada pada perusahaan, Dalam perusahaan dibidang *food and beverage* yang telah diteliti dengan beberapa hal ini untuk kepemilikan institusional yang dimiliki oleh institusi perusahaan agar melakukan peningkatan lebih lagi, sehingga pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional mampu untuk meningkatkan pengawasan kinerja keuangan yang ada pada perusahaan, Dalam perusahaan dibidang *food and beverage* yang telah diteliti dengan beberapa hal ini untuk komisaris independen yang dimiliki oleh dewan komisaris telah atau cukup baik, sehingga pada perusahaan yang memiliki komisaris independen mampu untuk meningkatkan pengawasan dalam pelaporan informasi kinerja keuangan yang ada pada perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, Dalam perusahaan dibidang *food and beverage* yang telah diteliti dengan beberapa hal ini untuk komite audit yang dimiliki oleh dewan komite audit telah atau cukup baik, sehingga pada perusahaan yang memiliki komite audit mampu untuk memanipulasi data-data yang bermasalah pada kinerja keuangan yang ada pada perusahaan sebagai pengukuran pengawasan dari periode ke periode selanjutnya, Dalam perusahaan dibidang *food and beverage* yang telah diteliti dengan beberapa hal ini untuk *Corporate Social Responsibility* yang dimiliki oleh perusahaan melakukan peningkatan lebih besar, sehingga pada perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* mampu untuk memberikan repon terhadap investor yang akan menanamkan modal kinerja keuangan yang ada pada perusahaan, dan Sebagai saran supaya melakukan penelitian selanjutnya untuk meninjau kembali ukuran pada variabel GCG, CSR, dan kinerja keuangan pada perusahaan sehingga dapat memberikan penegasan-penegasan tentang pengaruh antar variabel tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. 2011. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Arikonto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmiran, M. T., dan Wulandari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan.

- Bella, A. 2018. Sektor *Food And Beverages* Indonesia jadi Percontohan Industri. *Marketeers.com*. 23 Maret.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2019. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 10 Desember 2019).
- Ernawan, R. 2016. *Business Ethics (Etika Bisnis)*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fauzia, M. 2018. Tahun Depan Harga Produk Makanan dan Minuman Mulai Naik *Kompas.com*. 11 Nopember.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, FCGI. Jakarta.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M., dan Halim A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi, Selemba\ Empat. Jakarta.
- Irchan, M., Handayani, S. R., dan M. Saifi. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 11(1): 1-8.
- Kasmir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga, Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurhayati, M. dan Dr. H. Medyawati. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*: 1-13.
- Pertiwi K. T., dan Pratama F. M. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.14(2): 18-127.
- Primadhyta, S. 2017. OJK : Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal. *Cnnindonesia.com*. 20 September.
- Pujiningsih, A Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun (2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setyarini, P. 2011. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Kewirausahaan* 5(2).
- Setyawan, E., 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Investory Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *ToTAL Asset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* Terhadap ROA pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Undang - Undang BUMN No. PER-01/MBU Tahun 2011 *Peraturan Menteri Negara*. 15 Nopember 2019. Kementerian BUMN.
- \_\_\_\_\_. Nomor. 19 Tahun 2003 *Peraturan Menteri Negara*. 15 Nopember 2019. KementerianBUMN.
- \_\_\_\_\_. Nomor 117/M-MBU/2002 Pasal 4 *Peraturan Menteri Negara*. 15 Nopember 2019. Kementerian BUMN.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.